

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memfokuskan pada fenomena objektif serta ditinjau dengan cara kuantitatif (Sukmadinata, 2020, hlm. 53). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan sampel dari suatu populasi untuk mempelajari perilaku dari suatu kelompok maupun individu (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 100). Pada penelitian ini, perilaku yang dipelajari mengenai minat membaca siswa SD. Menilik pengertian tersebut, hasil penelitian survei dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi yang jumlahnya besar, dalam hal ini satu Kecamatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional Survey*, yakni jenis penelitian dimana data dikumpulkan pada satu waktu saja (Creswell, 2012, hlm. 377).

Pemilihan pendekatan dan metode penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap buku cerita bergambar. Selain itu, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan siswa SD, kepala sekolah atau guru sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Subjek penelitian difokuskan pada siswa SD kelas 3 sampai kelas 5. Adapun pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian ini sebagai berikut.

- a. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan, sehingga minat terhadap membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Oleh karenanya, jenjang sekolah yang dipilih adalah sekolah dasar, sebagai tingkat pendidikan formal yang pertama.

- b. Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Cigandamekar beberapa diantaranya telah difasilitasi oleh perpustakaan sekolah, namun berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa jarang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku. Selain itu, di sekolah pun belum diterapkan kegiatan untuk membiasakan siswa membaca.
- c. Perkembangan kognitif pada siswa kelas 3, kelas 4, dan kelas 5, berkenaan dengan aktivitas membaca, yakni dapat mengerti isi dari bahan bacaan, dan dapat mengkaji pesan-pesan yang disampaikan dalam suatu bahan bacaan (Bujuri, 2018, hlm. 46).
- d. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.
- e. Pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh objek penelitian berupa kejadian, sekumpulan orang, benda yang menjadi fokus penelitian (Arifin, 2014, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah dasar yang memiliki fasilitas perpustakaan sekolah di Kecamatan Cigandamekar, yakni sebanyak sembilan sekolah. Adapun populasi penelitian dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	SD Negeri 1 Cibuntu	81	67	148
2.	SD Negeri 1 Koreak	65	75	140
3.	SD Negeri 2 Cibuntu	30	46	76
4.	SD Negeri 2 Karangmuncang	120	86	206
5.	SD Negeri 2 Koreak	64	45	109
6.	SD Negeri 2 Panawuan	42	31	73
7.	SDN Sangkanmulya	38	30	68
8.	SDN Sangkanurip	119	114	233
9.	SDN Timbang	140	125	265
Jumlah		699	619	1.318

Sumber: sekolah.data.kemendikbud.go.id (2022)

Pengambilan sampel menurut Arikunto (2006, hlm. 134), yakni, jika populasi yang diteliti kurang dari 100, maka sebaiknya diambil keseluruhannya, namun apabila populasi yang diteliti dalam jumlah besar, maka dapat diambil 10-15% atau

20-25% atau lebih. Merujuk pada pendapat tersebut, maka sampel penelitian ditentukan dengan *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata, tetapi seimbang dari jumlah siswa tiap sekolah dasar, yakni 10% dari jumlah siswa tiap sekolah. Sampel penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Sekolah Dasar	Populasi	Sampel	%
1.	SD Negeri 1 Cibuntu	148	15	10
2.	SD Negeri 1 Koreak	140	14	10
3.	SD Negeri 2 Cibuntu	76	8	10
4.	SD Negeri 2 Karangmuncang	206	21	10
5.	SD Negeri 2 Koreak	109	11	10
6.	SD Negeri 2 Panawuan	73	7	10
7.	SDN Sangkanmulya	68	7	10
8.	SDN Sangkanurip	233	25	10
9.	SDN Timbang	265	27	10
		1.318	135	10

Sumber: Data olahan berdasarkan pendapat Arikunto (2006, hlm. 134)

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ataupun guru di SD yang menjadi tempat penelitian. Narasumber wawancara diambil sampel sebanyak satu orang dari setiap sekolah, sehingga narasumber wawancara dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang. Adapun pemilihan narasumber wawancara ini memperhatikan kriteria yaitu seseorang yang paham akan minat membaca siswa di sekolah dasarnya dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu responden yang direkomendasikan oleh orang lain karena memenuhi suatu kriteria tertentu (Morissan, 2014, hlm. 120-121).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti.

#### 3.4.1 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman wawancara.

### a. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang didalamnya terdapat pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan pandangannya (Arifin, 2014, hlm. 228). Kuesioner ini ditujukan kepada siswa SD di tempat penelitian sebagai respondennya. Jenis pertanyaan pada kuesioner adalah pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data pada variabel minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah, ragam buku cerita bergambar yang diminati oleh siswa, dan faktor yang memengaruhi minat membaca siswa SD di Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah. Pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai minat membaca siswa SD terhadap buku cerita bergambar, pilihan jawaban yang tersedia diberi skor mengacu pada skala likert (Sugiyono, 2019, hlm. 168) dengan empat pilihan jawaban yang dimodifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Skor Tiap Pilihan Jawaban pada Kuesioner (Sugiyono, 2019, hlm. 168)**

Skor	Pilihan Jawaban
4	Sangat senang/Sangat sering/Sangat tertarik/Selalu/Sangat mengerti/Sangat mampu
3	Senang/Sering/Tertarik/Mengerti/Mampu
2	Kurang senang/Kadang-kadang/Kurang tertarik/Kurang mengerti/Kurang mampu
1	Tidak senang/Tidak pernah/Tidak tertarik/Tidak mengerti/Tidak mampu

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 168) yang dimodifikasi

### b. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan dialog antara pewawancara dan narasumber, baik secara langsung maupun melalui perantara sebagai teknik dalam mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2014, hlm. 263). Hasil wawancara akan menjadi data pendukung dalam penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah atau guru SD, digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait kegiatan yang menumbuhkan minat membaca siswa, ketersediaan koleksi buku cerita bergambar, dan cara penyebaran informasi kepada siswa tentang koleksi buku cerita bergambar yang baru.

### 3.4.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Dalam instrumen, dijabarkan terlebih dulu terkait definisi operasional variabel dan menentukan variabel penelitian dengan tujuan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman.

#### 3.4.2.1 Definisi Operasional Variabel

##### 1. Minat membaca siswa SD

Minat membaca yaitu rasa tertarik dan perhatian yang kuat dan diiringi dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca buku, sehingga siswa diarahkan untuk membaca tanpa dipaksa oleh orang lain atau berdasarkan kemauan dari diri sendiri (Elendiana, 2020, hlm. 57). Minat membaca siswa SD dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Safari dan Antari, et. al yang dikembangkan menjadi rasa senang membaca, antusiasme dalam membaca, respons terhadap bacaan, tindakan dalam memperoleh bahan bacaan, dan menindaklanjuti bacaan (Antari, et. al, 2016; Maharani, 2017). Indikator minat membaca dikembangkan berdasarkan sub-variabel minat membaca tersebut.

##### 2. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar menurut Nurgiyantoro adalah buku yang di dalamnya berisi teks dan disertai dengan gambar sebagai ilustrasi (Saputro, 2017, hlm. 7). Pada penelitian ini, ragam buku cerita bergambar yang dimaksud adalah jenis fiksi dan non-fiksi. Buku cerita bergambar dengan jenis fiksi, yaitu fabel, cerita jenaka, misteri, cerita fantasi, serta cerita rakyat. Sedangkan, buku cerita bergambar dengan jenis non-fiksi, yakni: sejarah, informasi, ilmu pengetahuan, dan kisah nyata. Pada penelitian ini, jenis buku cerita bergambar merujuk pada pendapat Matulka (2008, hlm. 6-9) yang terdiri atas *picture books*, *picture storybooks*, *illustrated books*, dan *informational picture books*.

##### 3. Faktor yang memengaruhi minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar

Faktor merupakan hal yang memengaruhi minat membaca. Faktor yang memengaruhi minat membaca dalam penelitian ini adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah. Namun demikian, pada penelitian ini faktor yang memengaruhi minat membaca siswa SD merujuk pada pendapat

Triatma (2016), yaitu 1) Faktor internal, meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, serta 2) Faktor eksternal, meliputi pengaruh lingkungan dan sarana prasarana.

### 3.4.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek untuk diamati dalam penelitian dan apabila diukur akan mempunyai variasi (Setyosari, 2013, hlm. 138). Ditinjau dari pengertian tersebut, maka variabel adalah sesuatu yang dipelajari melalui penelitian. Berikut ini dijabarkan identifikasi variabel penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diteliti.

**Tabel 3.4**  
**Variabel Penelitian**

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel
1.	Bagaimana minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah?	Minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah	Rasa senang membaca
			Antusiasme dalam membaca
			Respons siswa terhadap bacaan
			Tindakan untuk mendapatkan bahan bacaan
			Menindaklanjuti bacaan
2.	Ragam cerita bergambar apa yang diminati oleh siswa SD di Kecamatan Cigandamekar?	Ragam cerita bergambar	Fiksi
			Non-Fiksi
3.	Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah?	Faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar	Perasaan
			Perhatian
			Motivasi
			Pengaruh Lingkungan
			Sarana dan Prasarana

Sumber: pertanyaan penelitian (2022)

### 3.4.3 Pengembangan Instrumen

#### 1. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dibuat dengan tabel yang menggambarkan variabel, sub variabel, indikator, butir pertanyaan, serta nomor pertanyaan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

## **2. Menyusun Instrumen**

Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun. Adapun instrumen penelitian yang disusun adalah kuesioner yang ditujukan untuk siswa SD dengan jenis pertanyaan tertutup dan pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru SD. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 2.

## **3. Uji Validitas Isi Instrumen**

Uji validitas isi instrument menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*) untuk melakukan uji validitas isi instrumen. Ahli untuk menguji isi instrumen dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Hasil uji validitas isi dari kedua dosen pembimbing, diperoleh saran: 1) Skala yang digunakan pada instrumen tidak menggunakan skala Guttman, tetapi skala yang dapat mengukur seberapa tinggi minat membaca siswa terhadap buku cerita bergambar, 2) Menghapus beberapa pertanyaan yang serupa, yakni nomor 2, 7, 13, 19, 24, 25, 31, dan 35, 3) Pertanyaan pada variabel minat membaca siswa SD terhadap buku cerita bergambar dengan indikator mengungkapkan perasaan pada saat membaca buku cerita bergambar, sebaiknya dibuat lebih dari satu pertanyaan, 4) Memvisualisasikan contoh buku dengan gambar, untuk variabel ragam buku cerita bergambar, 5) Pada variabel ragam cerita bergambar, dengan sub-variabel non-fiksi, pada pertanyaan nomor 19, pilihan jawaban biografi, sebaiknya diubah menjadi ilmu-ilmu eksakta (ilmu pengetahuan), 6) Bentuk pilihan jawaban untuk pertanyaan pada variabel minat membaca siswa SD terhadap buku cerita bergambar sebaiknya tidak dibuat pilihan ganda, melainkan skala garis. Kemudian dilakukan revisi pada instrumen, sesuai dengan saran yang diterima.

## **4. Uji Keterbacaan Instrumen**

Instrumen yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap uji keterbacaan. Uji instrumen dilakukan pada siswa dan guru di SD Negeri 1 Bojong, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Pemilihan sekolah ini mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut difasilitasi dengan perpustakaan. Hasil dari uji keterbacaan instrumen pedoman wawancara kepada guru yaitu pertanyaan dalam instrument sudah jelas dan mudah dipahami. Namun, saat uji coba kuesioner, siswa

kebingungan pada pertanyaan nomor 17, 24, dan pilihan jawaban pada sub-variabel ragam cerita bergambar fiksi. Oleh karena itu, kuesioner direvisi dengan mengubah diksi dalam pertanyaan nomor 17, dan 24 sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memberikan penjelasan lebih pada setiap pilihan jawaban untuk sub-variabel cerita bergambar fiksi, contohnya fabel (dongeng hewan), cerita jenaka (cerita lucu).

### 5. Uji Validitas Konstruk Instrumen

Uji validitas konstruk instrumen adalah uji coba untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diukur (Siregar, 2014, hlm. 47). Rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*. Tolak ukur untuk mengetahui butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid adalah apabila koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ( $\alpha$ ; n-2) (Siregar, 2017, hlm. 48). Uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji coba kuesioner kepada siswa di SD Negeri 1 Bojong di Kecamatan Cilimus sebagai respondennya. Pelaksanaan uji coba kuesioner pertama dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 dengan responden sebanyak 10 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Kuesioner Ke-1**

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,790	0,707	Valid
2.	0,143	0,707	Tidak valid
3.	0,808	0,707	Valid
4.	0,516	0,707	Tidak valid
5.	0,780	0,707	Valid
6.	0,223	0,707	Tidak valid
7.	0,284	0,707	Tidak valid
8.	0,525	0,707	Tidak valid
9.	0,884	0,707	Valid
10.	0,424	0,707	Tidak valid
11.	0,768	0,707	Valid
12.	0,126	0,707	Tidak valid
13.	0,846	0,707	Valid
14.	0,666	0,707	Tidak Valid
15.	0,666	0,707	Tidak Valid
16.	0,664	0,707	Tidak Valid
17.	0,889	0,707	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil uji coba kuesioner (2022)



Berdasarkan hasil uji coba kuesioner tersebut, butir pertanyaan nomor 2, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, dan 16 tidak valid, sehingga instrumen pada pertanyaan nomor 2, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, dan 16 direvisi. Uji coba kuesioner yang kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022, di SDN 1 Bojong dengan jumlah responden sebanyak 38 siswa. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Coba Kuesioner Ke-2**

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,708	0,329	Valid
2.	0,791	0,329	Valid
3.	0,741	0,329	Valid
4.	0,774	0,329	Valid
5.	0,726	0,329	Valid
6.	0,592	0,329	Valid
7.	0,603	0,329	Valid
8.	0,480	0,329	Valid
9.	0,449	0,329	Valid
10.	0,508	0,329	Valid
11.	0,720	0,329	Valid
12.	0,647	0,329	Valid
13.	0,618	0,329	Valid
14.	0,558	0,329	Valid
15.	0,488	0,329	Valid
16.	0,551	0,329	Valid
17.	0,575	0,329	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil uji coba kuesioner (2022)

## 6. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas terhadap instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan kapan pun dan dimana pun dengan instrumen yang sama (Sanjaya, 2014, hlm. 252). Hasil uji coba ini kemudian dianalisis menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*. Hasil yang diperoleh dari uji coba kuesioner pertama dan kedua, diperoleh angka 0,753. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Parameter yang digunakan untuk menyatakan bahwa instrumen reliabel adalah jika koefisien reliabilitas  $> 0,6$  (Siregar, 2017, hlm. 57).

## **7. Revisi Instrumen**

Instrumen yang telah melalui tahap uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas, selanjutnya direvisi sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

### **3.4.4 Teknis Penggunaan Instrumen**

Teknis penggunaan instrumen penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Kuisisioner disebarkan kepada responden penelitian, yaitu siswa SD di Kecamatan Cigandamekar yang difasilitasi dengan perpustakaan. Responden mengisi kuisisioner dengan memilih jawaban yang telah tersedia.
2. Pedoman wawancara digunakan ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah ataupun guru SD terkait dengan kegiatan dalam menumbuhkan minat membaca siswa, ketersediaan koleksi buku cerita bergambar, serta cara penyebaran informasi kepada siswa tentang koleksi buku cerita bergambar yang baru.

## **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilalui dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan pada penelitian ini merujuk pada Neliwati (2018, hlm. 114-115) dijabarkan sebagai berikut.

### **3.5.1 Tahap Identifikasi Permasalahan**

Studi pendahuluan pada sekolah dasar di Kecamatan Cigandamekar dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan. Permasalahan yang ditemukan yaitu sekolah dasar di Kecamatan Cigandamekar beberapa diantaranya dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan sekolah. Akan tetapi, didapatkan informasi bahwa buku di perpustakaan sekolah jarang dipinjam atau dibaca oleh siswa. Perpustakaan hanya dikunjungi oleh siswa apabila ditugaskan oleh guru. Sekolah belum menerapkan kegiatan dalam membiasakan siswa membaca. Dari identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “bagaimana minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap buku cerita bergambar?”. Adapun tujuan umum penelitian adalah untuk mengeksplorasi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap buku cerita bergambar. Selanjutnya, membuat rancangan penelitian dalam proposal penelitian yang

kemudian diujikan dalam seminar proposal. Setelah memperoleh persetujuan, dilakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait penelitian yang akan dilakukan.

### 3.5.2 Tahap Pengumpulan Data

Metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan sampel sebanyak 135 siswa SD di Kecamatan Cigandamekar. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Pada instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi, uji keterbacaan, uji validitas konstruk, serta uji reliabilitas. Dalam mengumpulkan data penelitian, terlebih dulu dilakukan perizinan dengan sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian. Setelah disetujui, dibuat janji perihal jadwal penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah dasar dan menyebarkan kuesioner kepada siswa sekolah dasar sebagai responden. Selain menyebarkan kuesioner, pengumpulan data dilakukan juga dengan wawancara secara tatap muka dengan kepala sekolah ataupun guru SD. Prosedur pengumpulan data dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Prosedur Pengumpulan Data**

	<b>Prosedur Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<b>Kuisisioner</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta izin kepada pihak sekolah untuk menyebarkan kuisisioner.</li> <li>• Meminta bantuan kepada guru kelas untuk meminta izin pada orang tua siswa yang menjadi responden.</li> <li>• Menyebarkan kuisisioner kepada siswa.</li> </ul>	Kuisisioner
<b>Wawancara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta izin dengan narasumber untuk melakukan wawancara</li> <li>• Melakukan wawancara secara tatap muka dengan narasumber</li> </ul>	Pedoman wawancara

Sumber: Neliwati (2018) disesuaikan dengan metode penelitian

Pengambilan data dilaksanakan selama lima hari dimulai pada tanggal 3 Juni 2022 sampai dengan 8 Juni 2022. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Tempat</b>
1.	Melakukan perizinan serta membuat janji penelitian dengan sekolah yang menjadi tempat penelitian.	2 Juni 2022	SDN di Kecamatan Cigandamekar
2.	Pengambilan data	3 Juni 2022	SDN 1 Koreak
3.			SDN 2 Koreak
4.		4 Juni 2022	SDN 2 Karangmuncang
5.			SDN Sangkanurip
6.		6 Juni 2022	SDN 2 Panawuan
7.			SDN Timbang
8.		7 Juni 2022	SDN 2 Cibuntu
9.			SDN 1 Cibuntu
10.		8 Juni 2022	SDN Sangkanmulya

Sumber: Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian (2022)

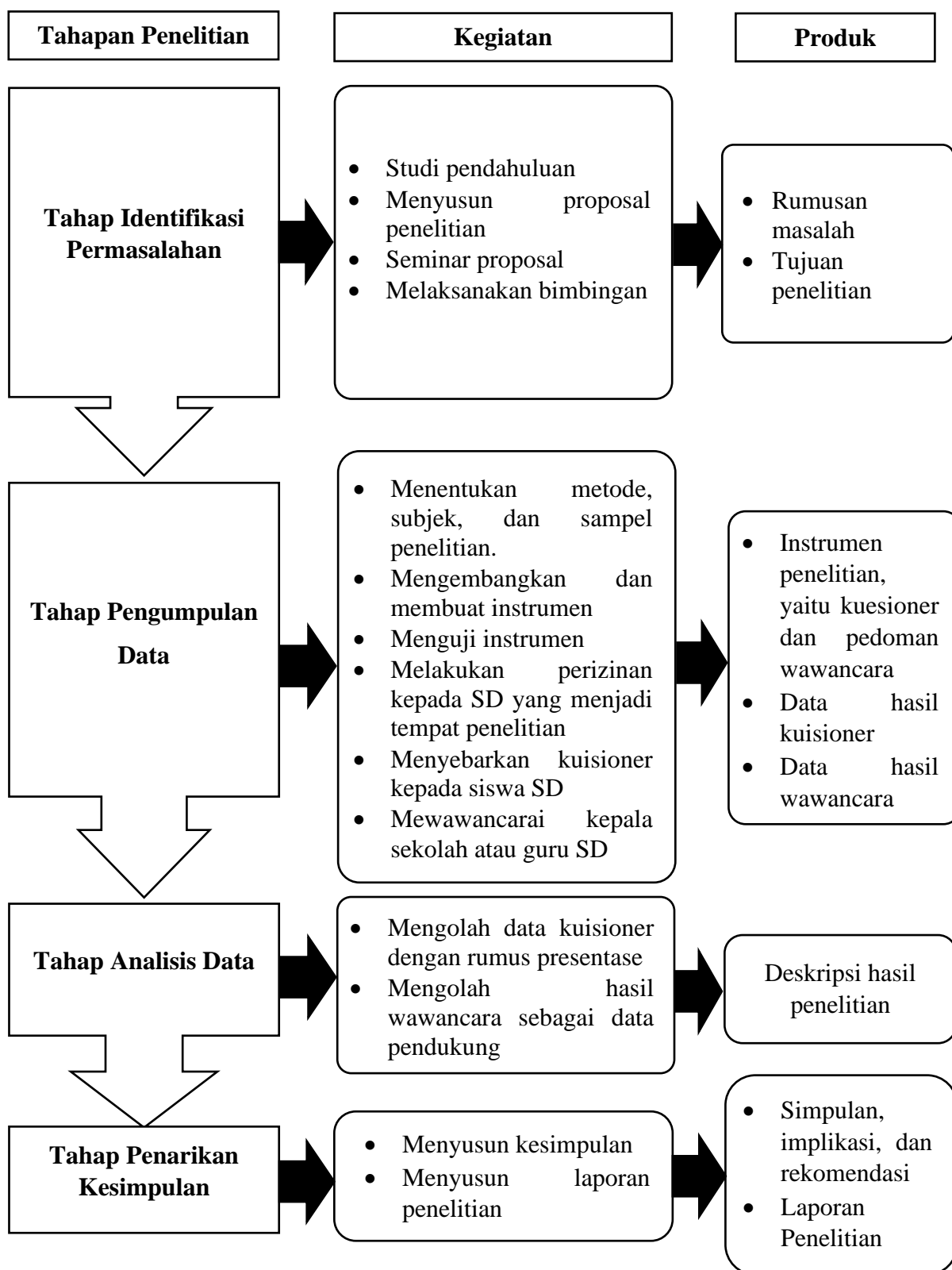
### 3.5.3 Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian kuesioner dan data hasil wawancara. Dalam menganalisis data kuesioner, menggunakan rumus perhitungan presentase untuk mengolah data hasil kuisisioner. Sedangkan, hasil wawancara diolah agar menjadi data pendukung dalam penelitian.

### 3.5.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, disusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Dalam laporan penelitian, dibahas pula temuan penelitian serta simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, implikasi, serta rekomendasi.

Adapun prosedur penelitian dijabarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Setelah dikumpulkan, data kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pengisian kuesioner oleh siswa SD dan hasil wawancara dengan kepala sekolah atau guru. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung. Adapun dalam menganalisis data hasil kuesioner dilakukan langkah sebagai berikut.

#### a. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil kuesioner ke dalam bentuk tabel. Tabulasi data dilakukan untuk memudahkan dalam penyekoran.

#### b. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kuesioner, menggunakan perhitungan presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase jawaban responden

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

#### c. Kategorisasi Skor

Hasil persentase tersebut, kemudian dikategorikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar. Kategorisasi ini merupakan pemberian makna pada skor yang diperoleh. Pada penelitian ini, rumus kategorisasi berpedoman pada pendapat Azwar (2012, hlm.148), sebagai berikut.

Skor Minimal = Skor terkecil x jumlah soal x jumlah responden

Skor Maksimal = Skor terbesar x jumlah soal x jumlah responden

Mean Teoretik ( $\mu$ ) =  $\frac{Skor\ Maksimal + Skor\ Minimal}{2}$

Range = Skor Maksimal – Skor Minimal

Standar Deviasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{Range}{6}$

Adapun rumus kategori skor dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Rumus Kategorisasi Skor**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Sumber: Azwar (2012, hlm. 148)

Keterangan:

M = Mean Teoretik

SD = Standar Deviasi

Mengacu pada rumus kategorisasi tersebut, maka interpretasi skor yaitu:

Skor Minimal = 2.295

Skor Maksimal = 9.180

Range = 6.885

Mean Teoretik = 5.737,5

Standar Deviasi = 1.147,5

Kategorisasi skor pada variabel minat membaca siswa SD terhadap buku cerita bergambar dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Skor**

<b>Interval Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$X \leq 4016,25$	$X \leq 44\%$	Sangat Rendah
$4016,25 < X \leq 5163,75$	$44\% < X \leq 56\%$	Rendah
$5163,75 < X \leq 6311,25$	$56\% < X \leq 69\%$	Sedang
$6311,25 < X \leq 7458,75$	$69\% < X \leq 81\%$	Tinggi
$7458,75 < X$	$81\% < X$	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah berdasarkan rumus Azwar (2012)